

# Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Integritas Guru SMP Negeri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

Norliana<sup>1\*</sup>, Azhar<sup>2</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>3</sup>

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Riau, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 25-06-2021  
Disetujui: 28-12-2021  
Diterbitkan: 31-12-2021

---

### *Kata kunci:*

Konsep Diri  
Kecerdasan Emosional  
Integritas Guru

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This study aims to describe the effect of self-concept and emotional intelligence on the integrity of SMP Negeri teachers, Bangko Pusako District, Rokan Hilir Regency. The type of this research is descriptive quantitative research and survey method with correlational research (correlational research). The data collection technique used is a questionnaire with 110 respondents from 150 teachers in Bangko Pusako District, Rokan Hilir Regency who were randomly selected as samples using the Slovin formula. The research method was carried out, namely the respondents gave responses to the questionnaire in the form of a Likert scale consisting of five answer options, namely Strongly Agree, Agree, Hesitate, Disagree, and Strongly Disagree. Analysis of the data used is descriptive and inferential statistics. Based on the analysis of the data obtained information that: 1) there is a positive and significant effect of self-concept on the integrity of the teachers of SMP Negeri Bangko Pusako District, Rokan Hilir Regency, which is 16.6% while the remaining 83.4% is determined by other factors that are not part of the study. this; 2) there is a positive and significant effect of emotional intelligence on the integrity of the teachers of SMP Negeri Bangko Pusako, Rokan Hilir Regency, which is 18.9%, while the remaining 81.1% is determined by other factors that are not part of this study; and 3) there is a positive and significant effect of self-concept and emotional intelligence on the integrity of the teachers of SMP Negeri Bangko Pusako District, Rokan Hilir Regency, which is 36.1%, while the remaining 63.9% is determined by other factors that are not part of this study. Thus, it can be concluded that the positive and significant influence of self-concept and emotional intelligence on teacher integrity has an interpretation or influence in the low category.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap integritas Guru SMP Negeri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan metode Survey dengan teknik korelasional (*correlational research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan 110 responden dari 150 orang guru di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir yang dipilih secara acak sebagai sampel menggunakan rumus *Slovin*. Metode penelitian dilakukan yaitu responden memberikan tanggapan terhadap kuisioner dalam bentuk skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan dari analisis data diperoleh informasi bahwa: 1) ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir adalah 16,6% sedangkan sisanya sebesar 83,4% ditentukan oleh factor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini; 2) ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir adalah 18,9%, sedangkan sisanya sebesar 81,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini; dan 3) ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir adalah 36,1%, sedangkan sisanya sebesar 63,9% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh positif dan signifikan konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap integritas guru memiliki tafsiran atau pengaruh dalam kategori rendah.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Norliana  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Riau  
E-mail: [ny.nurliana2018@gmail.com](mailto:ny.nurliana2018@gmail.com)

---

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Susanna, 2014). Pendidik yang profesional bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berbagai bidang baik spritual, intelektual, moral, etika, maupun kebutuhan fisik peserta didikserta memahami etika profesi dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Oleh karena itu, guru selaku pendidik harus memiliki integritas mutu dan sifat yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran (Ninoersy, 2015). Pendidikan yang memenuhi etika adalah pendidikan yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam penyelenggaraannya (Karwati, 2011).

Upaya akan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh, dipupuk dan dikembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara maksimal. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat menuntut setiap guru untuk terus belajar beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Peran guru guru dalam usaha peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting. Untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka peran kepala sekolah dan guru dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai tuntutan kompetensi kepala sekolah maupun guru yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 12 Tahun 2007. Guru sebagai penjamin mutu pendidikan di kelas sekaligus sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, sementara kepala sekolah adalah penjamin mutu pendidikan dalam wilayah yang lebih luas lagi. Tampak bahwa mutu proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sinerginya proses interaksi antara faktor-faktor dari peran sekolah dalam membina dan melayani kebutuhan sekolah, serta peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan manager di sekolah.

Perkembangan zaman juga menuntut guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh keberhasilan guru. Guru yang kompeten akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Perkembangan zaman juga menyebabkan pembaharuan kurikulum yang membutuhkan penyesuaian guru terus-menerus untuk mengembangkan kompetensinya agar kurikulum terlaksana dengan baik dan kualitas pembelajaran meningkat. Hal ini perlu pembinaan kepala sekolah untuk peningkatan *profesionalisme* guru. Peningkatan kualitas mengajar guru dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain melalui lembaga *pre-service education*, *in-service education*, dan *on-service education*. *Pre-service education* meliputi program diploma, sarjana, pascasarjana, dan lain-lain. Sedangkan *in-sevice education* meliputi *in-service training* seperti supervisi, penataran dan lain-lain. *On-service education* seperti Kelompok Kerja Guru/KKG (Sahertian & Alaida, 1992).

Indikator integritas guru yaitu meliputi melaksanakan kegiatan pembelajaran, *professionalisme*, bertindak obyektif, mentaati aturan, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai guru sekolah menengah pertama yang bertugas di kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, peneliti menemukan permasalahan rendahnya integritas guru sekolah menengah pertama. Hal tersebut dibuktikan dengan laporan hasil supervisi pengawas sekolah kepada dinas pendidikan setiap 3 bulan sekali. Dari hasil laporan tersebut ditemukan 100% guru memiliki kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran yang baik seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP dan yang lainnya, tapi pada pelaksanaan proses pembelajaran lebih dari 50% guru melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan kelengkapan administrasi yang dibuatnya. Kelengkapan administrasi tersebut kebanyakan dari hasil copy paste tanpa ada revisi sama sekali. Gejala ini menandakan adanya ketidakjujuran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebab dalam RPP guru menggunakan media, metode, pendekatan yang sesuai dengan materi, tapi dalam prakteknya sebagian guru tidak menggunakan media, metode, dan pendekatan yang relevan dengan materi. Metode yang digunakan oleh guru, miskin variasi untuk mendorong peserta didiknya lebih bergairah dalam pembelajaran. Guru lebih mengejar target 24 jam mengajar perminggu dibandingkan mengajar dengan rasa tanggung jawab

sebagai seorang pendidik, karena masih ada guru yang enggan masuk ke kelas rekan kerjanya yang kosong walaupun dalam posisi tidak mengajar sehingga rasa memiliki perlu dipupuk dan dibina. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan situasi belajar di kelas gersang dan membosankan, layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi tidak bermutu, Sagala (2011). Proses pembelajaran seperti ini tentunya akan berdampak pada rendahnya daya saing dan kesejahteraan bangsa. Untuk meningkatkan integritas guru dalam proses pembelajaran di kelas perlu didukung dengan pengawasan pengawas sekolah maupun kepala sekolah secara kontinyu.

Konsep diri yang mampu memperbaiki integritas guru dalam proses pembelajaran, menurut Sahertian (2008) adalah yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, terencana dan kontinyu. Ini dilakukan berdasarkan data dan fakta yang objektif. Keberhasilan konsep diri pada bidang akademik juga ditunjang dengan hubungan kesejawatan yaitu hubungan yang dibangun secara akrab dan hangat atas dasar kemanusiaan dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Suasana konsep diri yang akrab dan hangat membuat guru merasa nyaman sehingga kepala sekolah dan pengawas dapat membantu mengembangkan kemampuan integritas guru dalam pembelajaran. Idealnya pengawas sekolah sebagai supervisor akademik harus menjadi idola para guru, karena keberadaan pengawas di tengah-tengah mereka menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah berkaitan dengan proses pembelajaran.

Kecerdasan emosional guru sebagai pendidik juga sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Kecerdasan emosional sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dalam lembaga pendidikan yaitu yang dimaksud adalah sekolah. Demikian esensinya masalah kecerdasan emosional, maka Richard H. Hall dalam bukunya yang berjudul *Organizations: Structure and Process*, mengemukakan mengapa perlu dan banyak terdapat study tentang kecerdasan emosional. Kenyataan bahwa di dalam situasi tertentu kecerdasan emosional dirasakan penting bahkan amat penting (*critical*). Dalam hal ini kecerdasan emosional seorang guru juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Guru dengan kondisi pembelajaran yang terlalu otoriter membuat suasana begitu kaku, sehingga antara guru dan peserta didik seperti ada jarak yang memisahkan, tidak bersahabat, seperti bawahan dengan atasan. Kecerdasan emosional diterjemahkan dalam istilah sifa-sifat perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola interaksi antara kepala sekolah dan guru, hubungan kerjasama antar peran, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.

Beberapa masalah diatas, jika dibiarkan secara terus menerus tanpa dilakukan perubahan maka akan berimbas pada menurunnya integritas guru sehingga menyebabkan hasil kerja yang rendah. Namun demikian, kepala sekolah telah berupaya maksimal untuk meminimalisir keterbatasan dan kekurangan tersebut, yaitu di antaranya melalui kolaborasi teman sejawat dalam mengoptimalkan pembelajaran sehingga tidak mempengaruhi integritas guru yang akan menjadi menurun. Apabila integritas guru seperti ilustrasi di atas dijadikan sebagai ukuran untuk menilai integritas para tenaga pendidik sekarang ini, maka tidak akan terlalu sukar untuk menentukan apa yang harus dilakukan di lingkungan kita untuk memantapkan integritas ini. Keinginan untuk menjaga mutu atau kualitas pekerjaan, misalnya merupakan suatu ciri yang harus ditanamkan secara intensif dihati masing-masing tenaga pendidik. Bagi seorang tenaga pendidik yang benar-benar profesional tidak akan puas dengan mengulang-ngulang saja bahan kuliah yang telah disusunnya dua atau tiga tahun yang lalu. Dia akan malu terhadap diri sendiri kalau dari tahun ketahun, dari suatu tempat ke tempat yang lain ia tetap membicarakan yang itu-itu saja.

Berdasarkan fenomena-fenomena seperti diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap integritas guru dengan judul "*Pengaruh Konsep diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Integritas Guru SMP Negeri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir*".

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan terhadap Guru SMP Negeri yang berada di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri yang berada di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah populasi sebanyak 150 orang guru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *slovin* dengan taraf kesalahan 5% yang dikutip oleh (Riduwan, 2011) sehingga diperoleh sampel 110 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel-variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan-pernyataan tentang konsep diri, kecerdasan emosional, dan integritas guru. Kuisioner dibuat dengan menggunakan skala rating dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen dari variabel penelitian tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Selanjutnya, Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen yang dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel dan SPSS versi 24.00 for windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk distribusi Mean hasil angket, berdasarkan nilai Mean, berdasarkan hasil angket, dan berdasarkan demografi yaitu jenis kelamin, usia, dan masa kerja serta berdasarkan masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap integritas guru. Analisis ini diawali dengan analisa profil responden yang memaparkan data profil responden berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan melalui daftar isian yang disertakan bersama angket, yaitu jenis kelamin, usia, dan masa kerja. Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis hingga sampai pada suatu kesimpulan. Analisis ini diawali dengan uji normalitas, uji linieritas, dan multikolinieritas. Kemudian Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Kemudian, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi sederhana dan regresi berganda. Regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, Sedangkan Regresi berganda dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengaruh Variabel Konsep Diri X1 terhadap Integritas Guru Y**

R Square	Pengaruh %	Tafsiran
0,166	16,6	Rendah

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Tabel 1 menjelaskan besar pengaruh variabel konsep diri terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir adalah 16,6% sedangkan sisanya sebesar 83,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Tabel 2. Uji  $t_{hitung}$  Koefisien Variabel Konsep Diri X1 terhadap Integritas Guru Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Unstandardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	2,462	0,293	8,414	0,000
	Konsep Diri	0,350	0,075	4,636	0,000

a. Dependent Variable: Integritas Guru

Persamaan regresi yang diperoleh,  $\hat{Y} = 2,462 + 0,350 X_1$  hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel konsep diri  $X_1$  diikuti dengan peningkatan integritas guru (Y) sebesar 0,350 satu satuan.

Tabel 3. Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional X2 terhadap Integritas Guru Y

R Square	Pengaruh %	Tafsiran
0,189	18,9	Rendah

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Tabel 3 menjelaskan besar pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir adalah 18,9% sedangkan sisanya sebesar 81,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji  $t_{hitung}$  *Coefficients* Variabel Kecerdasan Sosial ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Unstandardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	2,088	.344	6,063	0,000
	Kecerdasan Emosional	0,449	.089	5,022	0,000

a. Dependent Variable: Integritas Guru

Persamaan regresi yang diperoleh,  $\hat{Y} = 2,088 + 0,449 X_2$ . Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kecerdasan emosional  $X_1$  diikuti dengan peningkatan integritas guru (Y) sebesar 0,449 satu satuan.

Tabel 5. Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional X1 terhadap Integritas Guru Y

R Square	Pengaruh %	Tafsiran
0,361	36,1	Rendah

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Tabel 5 menjelaskan besar pengaruh variabel konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir adalah 36,1% sedangkan sisanya sebesar 63,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

**Tabel 6. Uji  $t_{hitung}$  *Coefficients* Motivasi Kerja ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Sosial ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja (Y)**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	0,682	0,404	1,688	0,049
	Konsep Diri	0,356	0,066	5,371	0,000
	Kecerdasan Emosional	0,456	0,080	5,724	0,000

a. Dependent Variable: Integritas Guru

Persamaan regresi yang diperoleh,  $\hat{Y} = 0,682 + 0,356 X_1 + 0,456 X_2$ . Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi kerja satu satuan maka variabel kepuasan kerja (Y) akan naik sebesar 0,324 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Selanjutnya, nilai *Coefficients* kecerdasan sosial ( $X_2$ ) sebesar 0,328. Hal ini mengandung arti artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel konsep diri  $X_1$  diikuti dengan peningkatan integritas guru (Y) sebesar 0,356 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel konsep diri tetap dan koefisien regresi kecerdasan emosional ( $b_2$ ) sebesar 0,456 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) diikuti dengan peningkatan integritas guru (Y) sebesar 0,456 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel konsep diri ( $X_2$ ) tetap.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, bahwa konsep diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas guru dengan tafsiran rendah yang dipengaruhi oleh beberapa demografi pada guru. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula integritas guru. Hal ini bermakna bahwa guru mampu meningkatkan integritas guru dengan cara meningkatkan aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek akademik. *Kedua*, bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap integritas guru dengan tafsiran rendah. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki guru maka semakin tinggi pula integritas guru. Hal ini bermakna bahwa guru mampu meningkatkan kecerdasan emosional atau untuk bekerja sama mencapai tujuan yang diinginkan, dengan cara kesadaran diri, pengelolaan emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, dan empati. *Ketiga*, bahwa konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap integritas guru yang berada pada tafsiran rendah. Semakin tinggi konsep diri dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula integritas guru. Hal ini bermakna bahwa guru mampu meningkatkan integritas guru dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran, profesionalisme, bertindak obyektif, mentaati aturan, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

### Saran

Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat Integritas kerja pada guru atas kemampuan yang dimilikinya, hal ini dapat atasi dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran, profesionalisme, bertindak obyektif, mentaati aturan, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat kecerdasan emosional guru di lingkungannya dengan melakukan serta membiasakan diri untuk melakukan kesadaran diri, pengelolaan emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, dan empati.

Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat serta mengedepankan konsep diri guru dengan sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Dapat dilakukan dengan cara guru mampu meningkatkan integritas guru dengan cara meningkatkan aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek akademik. Kepada para peneliti dan peminat masalah kepala

sekolah, kiranya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda serta indikator yang berbeda atau sama, sehingga diperoleh cara atau strategi yang tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki integritas guru.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Karwati, E & Priansa, D.J. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ninoersy. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (PERSERO) Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 11, No.2.
- Riduwan & Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2012). *Metode dan Teknik menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2018). *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A., & Aleida, I. (2012). *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Susanna. (2014). *Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusuma.
- Syaiful, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.